

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu wujud komunikasi. Manusia memanfaatkan bahasa dalam berbicara, tetapi belakangan ini tidak jarang khalayak berbicara dengan bahasa yang tidak semestinya (kurang pantas). Bahasa merupakan sebuah sarana untuk manusia dalam berkomunikasi. Menurut Kridalaksana (2008: 21), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk proses bekerja-sama. Chaer dan Agustina (2004: 14) menyatakan bahwa secara tradisional fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi, perasaan, gagasan, ataupun konsep.

Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Arsyad, 2003: 3). Media di sini terfokus pada media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, menurut Musfiquon (2012: 28). Buku teks merupakan salah satu media cetak yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang siswa dalam proses belajar.

Proses belajar mengajar memerlukan materi ajar tambahan untuk mencapai SK dan KD yang sudah ditentukan. Guru biasanya menggunakan materi ajar yang sesuai dengan materi yang diperlukan saat ini. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Menurut Abidin (2012: 34) materi ajar hendaknya relevan ada kaitannya atau ada hubungannya dengan pencapaian standart kompetensi dan kompetensi dasar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia menuntut peserta didik menguasai empat keterampilan yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Hal itu membuat guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Buku

teks yang memiliki bahasa yang efektif, dan mudah dipahami siswa akan sangat membantu dalam proses belajar. Buku teks yang memiliki bahasa santun akan membantu meningkatkan kesantunan siswa dalam berbicara.

Kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk bahasa dan karakter siswa. Dalam berinteraksi, diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur untuk terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya. Aturan-aturan tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993: 206) membagi prinsip kesantunan menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati.

Keterampilan berbicara sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara yang baik akan mempengaruhi proses komunikasi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa agar berlangsung dengan baik. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara di muka umum atau di depan kelas. Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan berbicara yakni kegiatan berdiskusi, bercerita, bertanya kepada guru, mengungkapkan gagasan, dan menanggapi suatu masalah terkait dengan pembelajaran. Keterampilan berbicara pada peserta didik harus diterapkan sejak dini agar kesantunan berbahasa selalu diterapkan oleh siswa dalam berkomunikasi. Selain untuk kesan sopan santun, keterampilan berbicara juga secara otomatis akan membentuk kepribadian siswa yang positif.

Pengadaan materi pembelajaran harus diperhatikan aspek-aspek kesantunan berbahasa. Menurut Gafur (2012: 68) prosedur pemilihan materi pembelajaran pertama-tama perlu diperhatikan bahwa kriteria atau tolak ukur pemilihan materi pembelajaran adalah kompetensi atau tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dan konsep sistem bahwa semua komponen pembelajaran termasuk materi pembelajaran dipilih dan diajarkan oleh guru serta dipelajari oleh siswa adalah dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Buku ajar adalah satu diantara sumber materi

pembelajaran yang sering dipakai di sekolah. Buku ajar semestinya memuat nilai-nilai kesantunan berbahasa baik secara eksplisit maupun secara implisit. Buku ajar sering digunakan siswa sebagai bahan utama dalam belajar. Hal tersebut menjadikan buku ajar sering dipakai sebagai sebuah *role model* bagi siswa. Oleh karena itu, pematuhan prinsip-prinsip kesantunan terdapat dalam buku ajar. Pembuatan buku ajar yang di dalamnya mencakup materi ajar harus dibuat sesuai dengan kondisi saat ini agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Guru sangat berperan penting dalam pemilihan materi ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Jika salah memilih atau kurang tepat dalam memberi materi ajar maka akan berimbas pula pada penurunan ketercapaian SK dan KD yang sudah ditentukan.

Dewasa ini sering ditemukan berbagai masalah yang ada di materi ajar. Mulai dari banyak sekali buku ajar atau materi ajar yang mengandung sara, propaganda, pelecehan terhadap Pancasila maupun bahasa yang digunakan kurang sopan. Menurut Ahmadi dkk (2011: 218) strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa adalah ditinjau dari guru, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau mengajarkan kepada siswa. Sebaliknya ditinjau dari segi siswa, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Materi ajar sangatlah penting untuk membentuk karakter peserta didik, dimana siswa terfokus pada materi ajar yang digunakan selain pada guru. Menjadi seorang guru yang kewajibannya menyediakan materi ajar yang baik dan sesuai kurikulum haruslah teliti dan waspada terhadap hal-hal negatif yang akan menimbulkan efek tidak baik pada siswa.

Kesantunan bahasa yang digunakan dalam materi ajar merupakan pondasi membentuk kepribadian siswa yang positif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu memerlukan kerjasama antara pihak penerbit buku dan guru. Bahasa yang santun akan membuat pembaca menjadi santun pula. Bahasa yang santun akan mempermudah atau memperbaiki ketrampilan berbicara siswa baik dalam kelas antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, sesama siswa dan lingkungan rumah.

Buku ajar bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang strategis dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Artinya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sarana yang sangat penting dalam upaya pengembangan dan pencapaian kompetensi kesantunan berbahasa pada siswa, seperti pada kompetensi dasar kelas XI SMK Harapan Kartasura pada KD 2.5 yaitu menggunakan secara lisan kalimat tanya atau pernyataan dalam konteks bekerja. K.D 2.6 yaitu membuat parafrase lisan dalam konteks bekerja. 2.7 menerapkan pola gilir dalam berkomunikasi. yaitu 2.8 yaitu bercakap-cakap secara sopan dengan mitra bicara dalam konteks bekerja. 2.9 yaitu berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja. 2.10 yaitu bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja. 2.11 yaitu menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja. Kompetensi yang mencakup keterampilan berbicara khususnya dalam konteks bekerja sangat menarik untuk diteliti, akan tetapi penelitian ini akan lebih memfokuskan objeknya pada buku teks atau buku ajar mengenai kesantunan berbahasa dalam materi ajar keterampilan berbicara sehingga peserta didik mampu berbahasa atau berbicara dengan sopan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Peneliti akan menganalisis materi ajar yang digunakan di SMK Haraoan Kartasura khususnya kelas XI. Materi ajar yang digunakan oleh guru adalah buku yang berjudul “Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK kurikulum 2006 untuk semester satu, dan buku yang berjudul “Bahasa Indonesia untuk SMK oleh Tim LP2IP kurikulum 2006.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang akan dibahas .

- a. Bagaimana muatan kesantunan berbahasa dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMK Harapan Kartasura kelas XI kurikulum 2006?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMK Harapan Kartasura kelas XI kurikulum 2006?

- c. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMK Harapan Kartasura kelas XI kurikulum 2006?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah, terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai.

- a. Mendeskripsikan muatan prinsip kesantunan berbahasa dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMK Harapan Kartasura kelas XI kurikulum 2006.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMK Harapan Kartasura kelas XI kurikulum 2006.
- c. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMK Harapan Kartasura kelas XI kurikulum 2006.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, terdapat dua manfaat yang diperoleh.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini terutama di bidang linguistik khususnya pragmatik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa dalam keterampilan berbicara siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai salah satu modal ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam masyarakat.
- 2) Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan merupakan sumber informasi mengenai realisasi kesantunan berbahasa dalam materi ajar keterampilan berbicara di SMK Harapan Kartasura kelas XI kurikulum 2006.
- 3) Bagi pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan peserta didik di SMK.